

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik yang terjadi di Sudan merupakan konflik yang umum terjadi di negara lain, mulai dari konflik agama seperti yang kita ketahui semua agama yang ada di dunia mengajarkan pada setiap umatnya saling mengasihi dan menghormati terhadap orang yang berbeda agama. Tetapi di negara Sudan, agama sering dijadikan alasan untuk menyerang orang lain. Selain konflik agama di Sudan terjadi konflik etnis atau ras, konflik etnis ini tidak jauh berbeda dengan konflik agama yang sering terjadi di negara Afrika lainnya. Eksistensi dari berbagai suku dalam sebuah negara cenderung menghasilkan suatu etnis yang diabaikan atau tidak diberikan pelayanan publik yang sama dengan etnis atau suku lain.

Sehingga konflik yang berada di negara Sudan beragam, karena konflik yang terus berkejolak di negara Sudan ini mengakibatkan Sudan menjadi negara Afrika yang dikategorikan sebagai negara terbelakangi. Dikatakan demikian karena Sudan tidak mampu untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki, dimana menimbulkan ketidakseimbangan dalam proses pembangunan dan mengakibatkan pertumbuhan perekonomian yang tidak merata.

Konflik yang terjadi di Sudan sendiri memang begitu rumit dan mengganggu tatanan kehidupan antara rakyat dan pemerintah di Sudan, konflik ini sendiri berlangsung begitu lama. Awal Sudan utara dikembangkan serta untuk mengisolasi Sudan wilayah selatan, dimana Sudan Selatan melarang penduduk wilayah utara untuk masuk ke selatan. Sudan Selatan sendiri mencegah penyebaran Islam dan tradisi Islam dan memperkenalkan misionaris Kristen. Sehingga Inggris membangun kesadaran identitas

penduduk Sudan Selatan, bahwa mereka adalah penduduk asli Afrika (yang berbeda dengan Utara) .

Konflik yang ada di Sudan diawali dengan ketidakadilan pemerintah terhadap masyarakat yang menduduki Sudan Selatan, wilayah Sudan Utara sendiri penduduknya mayoritas muslim sedangkan Sudan Selatan penduduknya mayoritas Kristen. Konflik ini semakin meruncing karena menyangkut mengenai ras karena wilayah utara sendiri diduduki oleh masyarakat keturunan arab sedangkan Sudan Selatan diduduki oleh masyarakat ras Afrika (Negro). Tetapi konflik tersebut lama kelamaan sudah berubah arah karena adanya intervensi asing yang ikut terlibat dalam konflik ini karena letak geografis Sudan Selatan banyak sekali Sumber Daya Alam seperti adanya minyak, gas dan uranium.

Hal itu pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari hakekat keberadaan manusia dalam kehidupan yang begitu kolektif, dimana konflik merujuk kepada sesuatu permusuhan antara dua kelompok orang. Dalam sebuah keadaan yang kompetitif, pihak-pihak didalamnya mempunyai tujuan yang masing-masing berbeda. Keadaan kompetitif akan secara alami menyebabkan konflik .

Menurut J. Dwi Narwoko didalam buku *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, mengatakan definisi konflik adalah :

“Konflik adalah pertikaian, perselisihan yang terjadi diantara dua pihak, dimana sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai dan keyakinan yang muncul sebagai formula baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan. Konflik muncul kapan saja ketika kegiatan yang tidak cocok terjadi dimana aspek instrinsiki dan tidak mungkin dihindari dalam perubahan sosial.”

Pada tahun 1955 atau setahun sebelum Sudan dimerdekakan oleh Inggris, sebuah korps Ekuatorial dan korps tentara yang dibentuk oleh Inggris untuk menjaga keamanan wilayah Sudan Selatan melakukan pemberontakan di

sejumlah kota di Sudan Selatan itu berhasil ditumpas karena minimnya persenjataan yang dimiliki oleh para pemberontak, walaupun berhasil di yumpas sejumlah pemberontak berhasil melarikan diri dan melanjutkan aksi – aksi serangan yang berskala kecil dari area pedalaman Sudan Selatan. Konflik sipil semula hanya sebatas serangan – serangan berskala kecil mulai meningkat intensitasnya setelah tahun 1962 anggota – anggota korps Ekuatorial dan korps tentara serta pelajar Sudan Selatan melebur menjadi kelompok pemberontakan bernama Anyanya.

Pada tahun 1971 seorang mantan Letnan Sudan yang bernama Joseph Lagu membntuk kelompok baru bernama Southern Sudan Liberation Movement (SSLM, Gerakan Pembebasan Sudan Selatan) yang terdiri dari kelompok – kelompok pemberontakan pro Sudan Selatan termasuk Anyanya didalamnya. Pembentukan SSLM mendapatkan dukungan dari seluruh kelompok politikus dan aktivis Sudan Selatan. Pembentukan SSLM merupakan fase terbaru dalam perang sipil di Sudan dimana pertama kalinya warga Sudan Selatan memiliki wadah yang sama untuk mewakili kepentingan mereka. Selama konflik berlangsung rakyat Sudan Selatan tidak sepenuhnya bersatu karena masih kental dengan konflik dan persaingan antara etnis setempat.

Pada tahun 1978 mulai adanya tanda – tanda timbulnya konflik karena ditemukan cadangan minyak yang besar dikawasan Banitia Sudan Selatan. Penemuan minyak tersebut diikuti dengan upaya presiden Sudan yaitu Gasfar Nimeiry untuk mengeksploitasi secara sepihak. Keinginan presiden Nimeiry jelas menimbulkan rasa tidak suka dari kubu Sudan Selatan. Pada tahun 1983 Presiden Nimeiry akhirnya benar – benar menjalankan peraturan berbasiskan hukum islam sebagai peraturan nasional dari seluruh masyarakat Sudan. Hal tersebut mengakibatkan adanya pemberontakan dari masyarakat yang berada diwilayah Sudan Selatan karena masyarakat yang beragama islam hanyalah sedikit. Setelah presiden Nimeiry melakukan pengumuman bahwa akan

dijadikan hukum islam sebagai hukum nasional. Tentu saja hal tersebut menimbulkan kontra di dalam kubu Sudan Selatan yang mengakibatkan kelompok SPLA memulai aksi dengan perlawanan bersenjata.

Pada tahun 1986 presiden Nimeiry lengser sehingga dilakukan pemilihan umum. Kemudian pemerintah Sudan yang baru yang didukung oleh Mesir dan Libiya untuk merundingkan perdamaian dengan SPLA, sehingga huku islam dihapuskan dalam undang – undang di Sudan. Perundingan damai sendiri sempat terganggu karena pada tahun 1989 munculnya kudeta dari organisasi religius yaitu *National Islamic Front* (NFI). Pemerintahan baru Sudan sendiri didominasi oleh NIF, sehingga NIF menolak persyaratan – persyaratan yang diajukan oleh SPLA sehingga mengakibatkan perundingan ini membawa sedikit perubahan. Pada tahun 1989 kubu SPLA menguasai wilayah - wilayah penting Sudan Selatan dan pemerintah pusat Sudan menguasai wilayah – wilayah pusat.

Pada saat Sudan merdeka, Sudan menjadi rebutan oleh para penjajah sehingga Sudan merdeka masih di bawah kekuasaan Inggris serta masalah – masalah yang ada di Sudan Utara dan Sudan Selatan dijadikan sebagai alat perpolitikan mereka supaya Sudan Utara dan Sudan Selatan masih di bawah kekuasaan Inggris. Keadaan politik di Sudan sangat lah rumit .

Sudan Selatan menjadi negara melewati berbagai konflik yang berada di Sudan seperti konflik yang terjadi di Sudan sendiri memang begitu rumit dan mengganggu tatanan kehidupan antara rakyat dan pemerintah di Sudan, konflik ini sendiri berlangsung begitu lama. Awal Sudan utara dikembangkan serta untuk mengisolasi Sudan wilayah selatan, dimana Sudan Selatan melarang penduduk wilayah utara untuk masuk ke selatan. Sudan Selatan sendiri mencegah penyebaran Islam dan tradisi Islam dan memperkenalkan misionaris Kristen. Sehingga Inggris membangun kesadaran identitas penduduk Sudan Selatan, bahwa mereka adalah penduduk asli Afrika (yang berbeda dengan Utara) .

Sudan Selatan, secara resmi bernama Republik Sudan Selatan adalah sebuah negara di Afrika Timur. Ibu kota dan kota terbesarnya adalah Juba, terletak di negara bagian Khatulistiwa Tengah sebelah selatan. Negara terkurung daratan ini berbatasan dengan Ethiopia di sebelah timur; Kenya, Uganda, dan Republik Demokratik Kongo di sebelah selatan; Republik Afrika Tengah di sebelah barat; dan Sudan di sebelah utara. Sudan Selatan meliputi kawasan rawa yang luas, Sudd, yang dibentuk oleh Nil Putih, secara lokal disebut *Bahrul Jabal*.

Negara ini awalnya merupakan bagian dari Sudan Anglo Mesir, hukum internasional Britania dan Mesir, dan kemudian menjadi bagian dari Republik Sudan ketika mencapai kemerdekaan pada 1956. Setelah Perang Saudara Sudan Pertama, wilayah otonomi Sudan bagian Selatan dibentuk pada 1972 dan berlangsung sampai dengan 1983. Kemudian terjadi Perang Saudara Sudan Kedua yang berakhir dengan Perjanjian Damai Komprehensif 2005. Selanjutnya pada tahun itu, otonomi selatan dikembalikan ketika Pemerintah Otonomi Sudan bagian Selatan dibentuk. Sudan Selatan menjadi sebuah negara merdeka pada 9 Juli 2011 tengah malam (00:00) waktu setempat setelah referendum yang diselenggarakan pada Januari 2011 menghasilkan sekitar 99% pemilih memilih untuk memisahkan diri dari Sudan.

Pada 14 Juli 2011, Sudan Selatan menjadi negara anggota PBB. Negara ini juga merupakan anggota Uni Afrika serta Sudan Selatan juga telah mendaftarkan diri untuk bergabung dengan Persemakmuran, Komunitas Afrika Timur, Dana Moneter Internasional, dan Bank Dunia. Sudan Selatan terbagi menjadi 10 negara bagian yang mencakup tiga kawasan historis Sudan yaitu Bahrul Ghazal, Khatulistiwa, dan Nil Hulu Raya. Ke-10 negara bagian ini sebelumnya merupakan negara bagian Sudan. Masyarakat Sudan Selatan menggunakan bahasa resminya yaitu bahasa Inggris, sistem pemerintahannya sendiri yaitu republik demokratik presidensial liberal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan peneliti angkat adalah “ Mengapa Sudan Selatan Ingin Melepaskan Diri Dari Republik Sudan?”. Untuk lebih mempermudah dan mengarahkan pembahasan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sudan Pada Awal Kemerdekaan ?
2. Bagaimana Perjuangan Penduduk Sudan Selatan Untuk Merdeka?
3. Bagaimana Penyelesaian Konflik antara Sudan Selatan dan Sudan Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi Sudan awal kemerdekaan dalam kondisi geografis, demografis serta kondisi politik Sudan Pasca Awal kemerdekaan.
2. Menjelaskan Penduduk Sudan Selatan untuk merdeka dengan munculnya geraka – gerakan perjuangan Sudan Selatan dengan perjuangan senjata penduduk Sudan Selatan melawan Sudan Utara dan perjuangan diplomasi Sudan Selatan melawan pemerintahan Sudan Utara
3. Menjelaskan penyelesain konflik antara Sudan Selatan dan Sudan Utara sehingga mengakibatkan dampak bagi Sudan Utara dan Sudan Selatan serta adanya keterlibatan Asing dalam penyelesaian konflik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memperkaya penulisan Sejarah Afrika pada umumnya dan khususnya penulisan sejarah negara Sudan Selatan.

2. Untuk menambah wawasan pembaca dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama sejarah kawasan Afrika pada umumnya dan sejarah Sudan Selatan khususnya.
3. Memberikan sumbangan pemikiran khasanah kepustakaan mengenai sejarah Sudan dari berbagai kepentingan pendidikan yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Indonesia.
4. Memperkaya sumber pembelajaran di sekolah bagi pengembangan materi mata pelajaran sejarah SMA kelas XII semester 2 program IPS dengan Standar Kompetensi ‘ Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir’ dan Kompetensi Dasar 3.2 ‘ menganalisis perkembangan mutakhir sejarah dunia’.

1.5 Metodologi Dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian karya ilmiah ini adalah metode historis yang merupakan suatu metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode historis yaitu suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsudin, 2001 : 17-19).

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005: 48 - 50) adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Cara yang akan dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang

akan dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Topik yang penulis Krisis Darfur di tinjau dari aspek sosial politik tahun 2003 – 2008 yaitu berbentuk studi deskriptif tentang suatu peristiwa sehingga memerlukan sumber literatur berupa sumber – sumber tertulis.

2. Kritik

Setelah menemukan sumber sejarah yang diperlukan langkah peneliti selanjutnya yaitu melakukan kritik, kritik sendiri yaitu memilih dan menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Kritik dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah serta kritik internal adalah aspek dalam atau isi dari sumber hingga fakta. Pada tahapan ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan fakta – fakta itu satu sama lain. Tahapan interpretasi ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh sebuah analisis yang didukung oleh konsep-konsep tertentu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini penulis mengerahkan seluruh kemampuan dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang Berdirinya Republik Usdan Selatan . Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data dengan konsep yang telah di

teliti peneliti sebelumnya. Peneliti juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini. Misalnya dalam kegiatan ini penulis memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Penjelasan lebih lanjut tentang metode ini akan di bahas pada BAB III dalam metodologi penelitian.

4. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan sejarah tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Dalam tahapan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tiga tahapan sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar serta disusun secara kronologis, deskriptif naratif dengan penjelasan serta analisis menggunakan pendekatan interdisipliner.

1.5.2 Teknik Penelitian

Untuk mengumpulkan sumber – sumber yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan study literatur. Studi literatur digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji, baik literatur lokal maupun asing yang semua itu dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang hendak dikaji. Sumber yang dapat dikumpulkan penulis hanya sumber tertulis yang merupakan sumber sekunder. Oleh karena itu penulis hanya akan melakukan teknik studi literatur ini karena disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan karya ilmiah yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, bab ini merupakan bab yang berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa masalah yang diteliti timbul, rumusan masalah yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan untuk memudahkan peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber – sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan. Selain itu menggunakan pendekatan teoritis dari ilmu sosiologi dan politik serta dijelaskan juga mengenai beberapa kajian dan penelitian terdahulu mengenai Sudan.

Bab III metode penelitian, melalui bab ini diuraikan mengenai serangkaian tahapan yang ditempuh peneliti ketika melakukan penelitian guna mendapatkan data dari sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literature.

Bab IV pembahasan, merupakan bab yang menjelaskan serta akan mendeskripsikan latar belakang terjadinya konflik di Sudan, konflik apa saja yang ada di Sudan dan selain itu juga akan dipaparkan mengenai berdirinya negara baru yaitu Sudan Selatan.

Bab V kesimpulan, bab ini adalah pembahasan terakhir dari rangkaian penelitian karya ilmiah yang berisikan mengenai kesimpulan atas jawaban – jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam rumusan penelitian.